

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Berlakang Masalah

Proses belajar siswa perlu adanya motivasi yang dapat dijadikan pendorong terhadap daya serap siswa, sebab siswa diharapkan dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Dari prestasi belajar, guru dapat mengetahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau kurang. Hal ini dirasa penting oleh karena rendahnya prestasi siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain ketidakpuasan terhadap prestasi yang diperoleh dan kurangnya rangsangan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Dengan demikian pelajaran apapun yang diberikan oleh guru, hendaknya guru memotivasi siswanya dalam belajar yang efektif. Menurut Soemosmito dalam Trianto (2009), suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila persentasi waktu belajar yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar, rata-rata perilaku pelaksanaan tugas yang tinggi diantara siswa, orientasi keberhasilan belajar diutamakan, dan mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi biologi di sekolah MAN Lubuk Pakam, terdapat fakta bahwa dalam proses belajar mengajarnya pada umumnya beliau masih menggunakan metode ceramah. Metode ini memusatkan kegiatan belajar pada guru. Siswa hanya mendengarkan dan menerima informasi sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran biologi. Data penilaian yang diperoleh dari nilai ujian final semester ganjil pada mata Pelajaran Biologi, siswa yang mendapat nilai <75 sebanyak 131 siswa (72,78 %), dan yang mendapat nilai >75 yaitu sebanyak 49 siswa (27,22%). Hasil belajar siswa kelas X MAN Lubuk Pakam dalam pembelajaran biologi masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai harian yang diperoleh siswa. Nilai ulangan harian siswa kelas X tertinggi adalah 90 sedangkan nilai ualangan harian yang terendah adalah 40. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata Pelajaran Biologi MAN Lubuk Pakam yaitu 75.

Disini peneliti mencoba mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran GI memiliki kelebihan yaitu memberi kebebasan kepada siswa untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif dan produktif (Dewi dkk, 2012). Dengan demikian akan mengembangkan kemampuan kognitif maupun psikomotor siswa. Model pembelajaran kooperatif GI sesuai untuk materi pencemaran lingkungan karena membuat siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran, merasa senang saat pembelajaran dan lebih mudah memahaminya, karena siswa melihat secara langsung dan melakukan pengamatan sendiri masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini sesuai dengan kurikulum 2013 dan dapat mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis, rendahnya motivasi dan rendahnya sikap ilmiah siswa adalah model pembelajaran Group Investigation (GI). Group Investigation (GI) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa sejak awal perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi (Suryadana, dkk., 2012).

Model pembelajaran Group Investigation (GI) ini menekankan pada permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh siswa sendiri dan proses pemecahan secara kelompok. Model pembelajaran Group Investigation (GI) ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar sebagai sebuah proses pembelajaran sosial karena menuntut keterlibatan siswa dalam kelompok (Praptiwi, dkk., 2012). Selain itu, melalui Group Investigation (GI) siswa diberi kesempatan untuk bersikap ilmiah dengan mengembangkan rasa ingin tahu, jujur, terbuka, tekun dan teliti (Istikomah, dkk., 2010).

Model pembelajaran Group Investigation (GI) memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan permasalahannya sendiri dan menuntut siswa untuk mencari solusinya melalui langkah-langkah yang sistematis, sehingga melalui proses ini kemampuan berfikir kritis siswa akan terlatih. Model ini sangat sesuai untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, dikarenakan model

pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dan melakukan diskusi dengan kelompoknya (Karami, dkk., 2012).

Menurut Eurika (2006) menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif mengalami peningkatan sebesar 28,16%, hasil belajar afektif mengalami peningkatan sebesar 29,02%, sedangkan hasil belajar psikomotor mengalami peningkatan sebesar 10,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI PHP 2 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015.

Wahyuni (2012) mengemukakan bahwa hasil analisa data menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* efektif terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas XI MA Alkhairaat Kalangkangan.

Sumanik (2015) menunjukan bahwa ada kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh para siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation*. Para siswa yang pada waktu pre test nilainya dibawa KKM, setelah dilakukan perbaikan tindakan dalam pembelajaran maka nilainya naik melewati KKM.

Menurut hasil penelitian Prihaswati (2014) yaitu hasil yang diperoleh setelah dianalisis adalah (1) prestasi belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 70,53 lebih besar dari KKM sebesar 70 serta mencapai ketuntasan individual lebih dari 75%. (2) Keaktifan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 61,80%. (3) Prestasi belajar siswa kelas uji coba BPD dengan rata-rata 70,53 lebih baik dari pada prestasi belajar siswa pada kelas kontrol dengan rata-rata 65,00. Hal ini menunjukkan bahwa BPD dengan metode *Group Investigation* berbasis kontekstual efektif untuk menunjang pembelajaran matematika materi segitiga SMP.

Berdasarkan hasil penelitian Aryanta (2001) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas VIII^H semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar. Hal ini terlihat pada perbaikan dari segi hasil belajar siswa yang terjadi secara positif, artinya siswa mulai terus untuk memperbaiki diri, karena kemampuan siswa terus terasah di

setiap pertemuan, sebab model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA pada Materi Pencemaran Lingkungan MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran biologi.
2. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran biologi.
3. Metode ceramah yang masih sering digunakan dalam pembelajaran biologi.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.
2. Dampak yang ingin dianalisis adalah hasil belajar siswa secara kognitif melalui tes berupa *pretes* dan *post-tes*.
3. Materi yang diajarkan adalah materi pencemaran lingkungan di kelas X MIA MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X MIA MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017?

2. Seberapa besar efektivitas model pembelajaran *group investigation* pada materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X MIA MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* pada materi pokok Pencemaran Lingkungan di Kelas X MIA MAN Lubuk Pakam Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui besar efektivitas model pembelajaran *group investigation* pada materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X MIA MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan sebagai pengalaman belajar siswa yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran biologi.
2. Bagi guru biologi, sebagai referensi teknik pembelajaran untuk diterapkan pada saat mengajar di sekolah.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

1.7. Definisi Operasional

1. Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Tolak ukur yang dijadikan sebagai indikator keefektifan dalam penelitian ini adalah (1) ketuntasan siswa ; (2) tingkat penguasaan siswa; (3) tingkat ketercapaian indikator.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.
4. Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar, yang diperoleh melalui tes setelah siswa mengikuti evaluasi. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil Pretes dan Postes.